



FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN HEMODIALISA PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK: A SCOPING REVIEW

FACTORS INFLUENCING HEMODIALYSIS ADHERENCE AMONG PATIENTS WITH CHRONIC KIDNEY DISEASE: A SCOPING REVIEW

Nirmasari^{1*}, Nurfadillah Latif², Armawati Abidin³

¹Stikes Pataraguru Soroaka

²Politeknik Kesehatan Megarezky

*nirmasarynisa@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Penyakit gagal ginjal kronik merupakan masalah kesehatan global yang terus meningkat, terutama pada stadium akhir (*end-stage renal disease* / ESRD). Hemodialisa menjadi terapi utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup pasien, namun dalam praktiknya kepatuhan pasien terhadap terapi hemodialisa masih menjadi tantangan yang signifikan. Ketidakepatuhan dalam menjalani hemodialisa dapat menimbulkan komplikasi kegawatan, meningkatkan risiko rawat inap dan mortalitas, serta menurunkan kualitas hidup pasien. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien hemodialisa sangat diperlukan. **Tujuan:** Scoping review ini bertujuan untuk memetakan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan *scoping review* dengan mengacu pada kerangka kerja Arksey dan O'Malley. Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data elektronik, yaitu PubMed, Wiley, ProQuest, ScienceDirect, dan Google Scholar. Artikel yang disertakan adalah publikasi sepuluh tahun terakhir, tersedia dalam teks lengkap, serta menggunakan desain penelitian kualitatif dan kuantitatif. Proses seleksi artikel dilakukan menggunakan panduan PRISMA-ScR. **Hasil:** Sebanyak enam artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis dalam scoping review ini. Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien hemodialisa bersifat multidimensional, meliputi faktor psikologis, faktor sosial dan dukungan keluarga, faktor individu dan demografis, faktor pendidikan, pengetahuan dan persepsi pasien, serta faktor kontekstual dan situasional. **Kesimpulan:** Kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Pendekatan perawatan yang komprehensif melalui edukasi, dukungan psikologis, serta keterlibatan keluarga perlu dipertimbangkan dalam praktik keperawatan dan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan pasien hemodialisa dan mencegah komplikasi lebih lanjut.

Kata Kunci: Kepatuhan; Gagal Ginjal Kronik; Hemodialisa

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronik merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang terus mengalami peningkatan seiring dengan tingginya faktor risiko, seperti diabetes dan hipertensi. Penyakit ini merupakan suatu penyakit yang terjadi ketika fungsi organ ginjal menurun yang menyebabkan organ ginjal tidak mampu lagi bekerja sebagaimana fungsinya seperti mengeluarkan elektrolit tubuh, menyaring, serta menjaga keseimbangan cairan dan zat kimia tubuh (1). Saat ini, penyakit gagal ginjal kronik telah menjadi masalah kesehatan yang serius dan terus mengalami peningkatan. Prevalensi penyakit ginjal tahap akhir (ESRD) meningkat secara signifikan yaitu lebih dari 2 juta penderita di seluruh dunia (2). Oleh karena itu dibutuhkan perawatan untuk menunjang kehidupan pasien, salah satunya dengan melakukan hemodialisis (3). Hemodialisis (HD) merupakan terapi kompleks yang menimbulkan beberapa perubahan dalam kehidupan pasien (4). Jumlah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis (HD) diperkirakan mencapai 1,5 juta orang di seluruh dunia. Angka kejadiannya diperkirakan meningkat 8% setiap tahunnya (1).

Hemodialisis adalah pengalihan darah pasien dari tubuhnya melalui dialiser yang terjadi secara difusi dan ultrafiltrasi, kemudian darah kembali lagi ke tubuh pasien (5). Tujuan dari hemodialysis diharapkan dapat mengganti fungsi ginjal, sehingga mencapai kesejahteraan pasien dan memaksimalkan hasil jangka panjang bagi pasien (6)

Pasien gagal ginjal terminal yang menjalani hemodialisis umumnya harus menjalani terapi ini secara rutin dan berkelanjutan, yaitu sebanyak dua hingga tiga kali per minggu dengan durasi sekitar empat jam setiap sesi, bahkan seumur hidup (3). Selain hemodialisis, pasien juga dituntut untuk mematuhi berbagai regimen terapi lainnya, seperti pembatasan cairan dan diet, konsumsi obat-obatan, serta perawatan dialisis yang adekuat (7). Oleh karena itu, diperlukan kepatuhan yang optimal dalam proses penatalaksanaan hemodialisis untuk mencapai kualitas hidup pasien yang lebih baik. Ketidapatuhan terhadap terapi hemodialisis dapat memicu terjadinya komplikasi kegawatan, seperti gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit, overload cairan, serta komplikasi kardiovaskular, yang pada akhirnya berdampak signifikan terhadap penurunan kualitas hidup dan peningkatan risiko mortalitas pada pasien gagal ginjal kronik (8)(9)=

Ketidapatuhan terhadap hemodialisis memiliki dampak serius terhadap kondisi klinis pasien. Satu Penelitian melaporkan bahwa melewatkan lebih dari satu sesi dialisis secara signifikan meningkatkan risiko kematian, sementara penelitian lain menyebutkan bahwa ketidakhadiran pada sesi hemodialisis dapat meningkatkan angka mortalitas hingga 30%

(10)(11). Selain meningkatkan risiko kematian, ketidakpatuhan juga berkontribusi terhadap peningkatan angka rawat inap, komplikasi medis, serta penurunan kualitas hidup pasien.

Berbagai penelitian telah mengidentifikasi bahwa kepatuhan pasien hemodialisis dipengaruhi oleh faktor yang bersifat kompleks dan multidimensional, meliputi faktor individu, psikologis, sosial, ekonomi, serta faktor yang berkaitan dengan sistem pelayanan kesehatan. Namun demikian, hasil-hasil penelitian tersebut masih tersebar dalam berbagai desain dan konteks penelitian, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisis.

Oleh karena itu, diperlukan suatu *scoping review* untuk memetakan secara sistematis bukti ilmiah yang tersedia terkait faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisis. *Scoping review* ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai karakteristik penelitian yang telah dilakukan, mengidentifikasi faktor-faktor utama yang berperan, serta menemukan celah penelitian yang dapat menjadi dasar pengembangan intervensi dan penelitian selanjutnya dalam upaya meningkatkan kepatuhan pasien hemodialisis.

METODE

Review ini menggunakan pendekatan *scoping review* untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik. Desain penelitian *scoping review* dipilih untuk mengidentifikasi literatur secara mendalam dan menyeluruh yang diperoleh melalui berbagai sumber dengan berbagai penelitian serta memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Tahapan dalam menyusun *scoping review* ini mengacu pada Hiliary arskay O'Malley (12). Meliputi : mengidentifikasi pertanyaan penelitian secara jelas dan objektif, mengidentifikasi artikel yang relevan, pilihan literatur terkait dari artikel dan ekstraksi data, pengorganisasian, meringkas dan menganalisis, melaporkan hasil data.

Tahap 1: Pertanyaan penelitian

Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisa?

Tahap 2 : Studi yang relevan dan istilah pencarian tinjauan ini

Mengeksplorasi faktor yang mempengaruhi kepatuhan hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik. Pada tahap ini digunakan 5 database yang digunakan dalam *Scoping Review*. Pencarian

awal dilakukan untuk melihat judul, abstrak, dan konten untuk mengidentifikasi istilah dan kata kunci (Tabel 1 dan 2)

Tahap 3: Pilihan literatur terkait dari artikel dan ekstraksi data

Dalam melakukan *Scoping Review* ini, menunjukkan proses hasil penyaringan dan kriteria ekstraksi manuskrip setelah pencarian awal berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Pada gambar 1 dibawah ini, menjelaskan tentang proses mencari dan memilih artikel sebagai literatur dengan menggunakan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analysis* (PRISMA) (13). Sebagai rangkuman dari 5 database dan Setelah penghapusan duplikasi artikel 1273 Abstrak yang relevan dikumpulkan, Selanjutnya, judul dan abstrak disaring untuk relevansinya sehingga menghasilkan 1226 artikel. Kemudian dikategorikan terkait dengan pertanyaan penelitian dengan membaca lengkap dan mempelajari abstrak sebanyak 11 artikel. Pencarian tahap ketiga juga dilakukan dengan menyaring daftar referensi dari artikel-artikel yang dipilih dengan membaca teks lengkap sehingga diperoleh 6 artikel penelitian utama yang dianalisis. (Gambar 1)

Tahap 4: Data

Ekstraksi data dilakukan secara mandiri dalam bentuk tabel dari item yang disertakan. Studi-studi kemudian disaring untuk melaporkan informasi penting meliputi penulis, judul, tujuan, sampel, hasil dan faktor-faktor mempengaruhi kepatuhan hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik. Dicantumkan dalam Tabel 3.

Tahap 5: Menyusun, meringkas, dan melaporkan hasil

Pada tahap ini, seluruh artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menghadiri sesi hemodialisis. Proses analisis meliputi identifikasi karakteristik studi, pemetaan variabel utama, serta pengelompokan faktor-faktor yang berulang muncul pada berbagai penelitian. Artikel yang memiliki duplikasi atau ketidaksesuaian dengan tujuan tinjauan dikeluarkan dari analisis. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi dan pengelompokan tematik guna memberikan gambaran komprehensif terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan hemodialisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel yang yang didapatkan pada review ini sebanyak 6 artikel. Tahun publikasi mulai dari tahun 2015-2025. Faktor- faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menghadiri hemodialisis adalah faktor psikologis, faktor sosial dan dukungan keluarga, faktor individu dan demografis, Faktor Pendidikan, Pengetahuan, dan Persepsi Pasien, serta Faktor Kontekstual dan Situasional.

PEMBAHASAN

Tujuan utama dari tinjauan ini adalah untuk memeriksa dan memetakan faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menghadiri sesi hemodialisa. Hasil scoping review pada penelitian ini menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien gagal ginjal kronik. Faktor berulang dari berbagai penelitan yaitu usia, status pernikahan, Faktor terkait pasien, faktor sosiodemografi, faktor psikologis, faktor terkait terapi, faktor terkait penyakit dan faktor terkait perawatan kesehatan, jadwal dialisis, usia, dan literasi kesehatan yang rendah

a. Faktor psikologis

Pasien yang sedang menjalani proses hemodialisa sering mengalami gangguan psikologis yang cukup besar dengan 18 % mengalami depresi dan 13 % mengalami gejala kecemasan dan perasaan tidak aman. Gejala depresi adalah prekursor yang signifikan untuk keputusan selanjutnya yang mengancam jiwa untuk menarik diri dari hemodialisis (14). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor psikologis memiliki peran dominan dalam memengaruhi kepatuhan pasien hemodialisis. Satu studi menemukan bahwa efikasi diri dan penerimaan terhadap kondisi penyakit merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi kepatuhan hemodialisis (15). Selain itu, penelitian intervensi oleh menunjukkan bahwa terapi perilaku kognitif (*cognitive behavioural therapy / CBT*) secara signifikan meningkatkan kepatuhan terhadap dialisis, pembatasan cairan, diet, dan pengobatan (16).

Ketakutan juga menjadi faktor psikologis yang memengaruhi kepatuhan, sebagaimana dilaporkan oleh salah satu penelitian bahwa selama pandemi COVID-19, di mana tingkat ketakutan terhadap COVID-19 berhubungan dengan ketidakpatuhan terhadap regimen hemodialisis dan pengobatan (17).

b. Faktor sosial dan dukungan keluarga

Dukungan sosial dan keluarga merupakan faktor penting yang memengaruhi kepatuhan pasien. Penelitian kualitatif menunjukkan bahwa dukungan keluarga menjadi motivator utama bagi pasien ESRD untuk tetap menjalani hemodialisis (18). Dukungan ini memberikan kekuatan emosional dan membantu pasien menghadapi beban fisik maupun psikologis akibat terapi jangka panjang. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian lain yang mengidentifikasi dukungan sosial sebagai salah satu faktor dominan dalam kepatuhan hemodialisis (15).

c. Faktor Individu dan Demografis

Faktor individu seperti usia dan agama juga ditemukan berhubungan dengan kepatuhan. Studi oleh (19) menunjukkan bahwa pasien usia lanjut memiliki tingkat kepatuhan yang lebih baik dibandingkan pasien yang lebih muda. Selain itu, agama dan keyakinan spiritual turut berkontribusi dalam membentuk sikap dan kepatuhan pasien terhadap terapi hemodialisis. Faktor lain yang di dapatkan mempengaruhi ketidakpatuhan adalah jarak tempuh ke fasilitas kesehatan dan sarana transportasi yang kurang memadai (20).

d. Faktor Pendidikan, Pengetahuan, dan Persepsi Pasien

Pendidikan kesehatan dan pemahaman pasien mengenai pentingnya hemodialisis merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan. Pada salah satu penelitian melaporkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan oleh tenaga medis secara signifikan berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam menghadiri sesi dialisis (19). Studi intervensi juga menunjukkan bahwa edukasi terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien terhadap berbagai domain terapi hemodialisis, termasuk kehadiran dialisis, pembatasan cairan, diet, dan konsumsi obat (21).

e. Faktor Kontekstual dan Situasional

Faktor situasional, seperti pandemi COVID-19, turut memengaruhi kepatuhan pasien. Penelitian lain menemukan bahwa riwayat COVID-19 dan tingkat ketakutan terhadap infeksi menjadi prediktor utama non-kepatuhan selama pandemi (17). Selain itu, harapan terhadap transplantasi ginjal dan keinginan untuk memperpanjang hidup juga diidentifikasi sebagai motivator kepatuhan dalam studi kualitatif oleh (18).

KESIMPULAN

Hemodialisa adalah tindakan yang bertujuan untuk mengurangi zat-zat sisa metabolisme yang berbahaya/beracun bagi tubuh pasien serta menghilangkan kelebihan garam dan membantu tubuh untuk menjaga keseimbangan zat-zat kimia tubuh oleh karena itu sangat penting bagi pasien untuk tidak melewatkan sesi dialisis. Kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisis dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat multidimensional dan saling berkaitan. Faktor-faktor utama yang teridentifikasi meliputi faktor psikologis, seperti efikasi diri, penerimaan terhadap kondisi penyakit, dan kontrol kognitif; faktor sosial, terutama dukungan keluarga dan sosial; faktor individu dan demografis, seperti usia dan keyakinan spiritual; serta faktor pendidikan dan persepsi pasien terhadap pentingnya terapi hemodialisis. Selain itu, faktor kontekstual dan situasional, termasuk kondisi pandemi COVID-19 dan harapan terhadap transplantasi ginjal, juga berperan dalam membentuk kepatuhan pasien.

Temuan ini menegaskan bahwa kepatuhan terhadap hemodialisis merupakan aspek penting dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik dan mencegah terjadinya komplikasi kegawatan pada pasien gagal

ginjal kronik. Oleh karena itu, upaya peningkatan kepatuhan hemodialisis tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Intervensi berbasis edukasi, dukungan psikologis, serta keterlibatan keluarga memiliki potensi besar untuk meningkatkan kepatuhan pasien dan perlu dipertimbangkan dalam praktik keperawatan dan pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Purnamadyawati P, Bachtiar F, Mailani R. Penilaian Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisis Menggunakan WHOQOL-BREF di RS Setia Mitra Jakarta. *J Kesehat Glob.* 2022;5(3):113–20.
2. Claire Mukakarangwa M, Chironda G, Nkurunziza A, Ngendahayo F, Bhengu B. Motivators and barriers of adherence to hemodialysis among patients with end stage renal disease (ESRD) in Rwanda: A qualitative study. *Int J Africa Nurs Sci.* 2020;13(June):100221.
3. Sari IM, Prajayanti ED. Faktor-Faktor yang Berkontribusi Terhadap Kepatuhan Pada Pasien yang Menjalani Hemodialisa. *Med Sci.* 2019;6(2):63–70.
4. Dantas lianna goncalves, Rocha mario seixas, Cruz constanca margarida sampaio. non-adherence to hemodialysis, perception of the illness, and severity of advanced nephropathy. *J Nurs Res.* 2020;1.
5. Alisa F. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Penyakit Ginjal Kronik (Pggk) Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsup Dr. M. Djamil Padang. *J Kesehat Mercusuar.* 2019;2(2).
6. Bellazzi R, Sacchi L, Caffi E, de Vincenzi A, Nai M, Manicone F, et al. Implementation of an automated system for monitoring adherence to hemodialysis treatment: A report of seven years of experience. *Int J Med Inform.* 2012;81(5):320–31.
7. Murali KM, Lonergan M. Breaking the adherence barriers: Strategies to improve treatment adherence in dialysis patients. *Semin Dial.* 2020;33(6):475–85.
8. Simanjuntak EY, Bangun Andi Syahputra Halawa. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di rsud gunungsitoli nias. 2019;1(2):68–75.
9. Naalweh KS, Barakat MA, Sweileh MW, Al-jabi SW, Sweileh WM, Zyoud SH. Treatment adherence and perception in patients on maintenance hemodialysis : a cross – sectional study from Palestine. 2017;1–9.
10. Gottlieb E, Tessey A, Tanús R, Hecker S, Carlos J, Fernández D. Skipping One Or More Dialysis Sessions Significantly Increases Mortality Rate: Measuring The Impact Of Non-Adherence. 2014;
11. Snyder RL, Jaar BG, Lea JP, Plantinga LC. Association of Patient-Reported Dif fi culty with Adherence with Achievement of Clinical Targets Among Hemodialysis Patients. 2020;249–59.
12. Özsu U. Scoping Studies: Towards A Methodology Framework. *Leiden J Int Law.* 2009;22(1):29–49.
13. Tricco AC, Lillie E, Zarin W, O’Brien KK, Colquhoun H, Levac D, et al. Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses extension for Scoping Reviews (PRISMA-ScR) Checklist SECTION. *Ann Intern Med.* 2018;169(7):11–2.
14. Mugren M Bin. Psychosocial predictors of nonadherence to medical management among patients on maintenance dialysis. 2016;263–72.
15. Agustina F, Yetti K, Sukmarini L. Contributing factors to hemodialysis adherence in Aceh, Indonesia. *Enfermería Clínica.* 2019;
16. Valsaraj BP, Bhat SM, Prabhu R, Kamath A. Follow-Up Study on the Effect of Cognitive Behaviour Therapy on Haemodialysis Adherence: A Randomised Controlled Trial. 2021;21(February):58–65.
17. Sultan BO, Fouad AM, Zaki HM. Adherence to hemodialysis and medical regimens among patients with end-stage renal disease during COVID-19 pandemic: a cross-sectional study. *BMC Nephrol.* 2022 Apr;23(1):138.
18. Maynard C, Tariq S, Sotgiu G, Migliori GB, van den Boom M, Field N. Psychosocial support

- interventions to improve treatment outcomes for people living with tuberculosis: a mixed methods systematic review and meta-analysis. *eClinicalMedicine* [Internet]. 2023;61:102057. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2023.102057>
19. Mukakarangwa MC, Chironda G, Bhengu B, Katende G. Adherence to Hemodialysis and Associated Factors among End Stage Renal Disease Patients at Selected Nephrology Units in Rwanda : A Descriptive Cross-Sectional Study. 2018;2018.
 20. Salmi I Al, Larkina M, Wang M, Subramanian L, ... Missed hemodialysis treatments: international variation, predictors, and outcomes in the Dialysis Outcomes and Practice Patterns Study (DOPPS). *Am J Kidney Dis* [Internet]. 2018; Available from: <https://doi.org/10.1053/j.ajkd.2018.04.019>
 21. Dsouza B, Prabhu R, Unnikrishnan B, Ballal S, Mundkur SC, Sekaran VC, et al. Effect of Educational Intervention on Knowledge and Level of Adherence among Hemodialysis Patients : A Randomized Controlled Trial. 2023;2023.
 22. Claire M, Chironda G, Nkurunziza A, Ngendahayo F, Bhengu B. International Journal of Africa Nursing Sciences Motivators and barriers of adherence to hemodialysis among patients with end stage renal disease (ESRD) in Rwanda : A qualitative study. *Int J Africa Nurs Sci*. 2020;13(August 2019):100221.
 23. Alzahrani AMA, Al-khattabi GH. of Kidney Diseases and Transplantation Original Article Factors Influencing Adherence to Hemodialysis Sessions among Patients with End-Stage Renal Disease in Makkah City. 2021;32(3):763–73.

LAMPIRAN

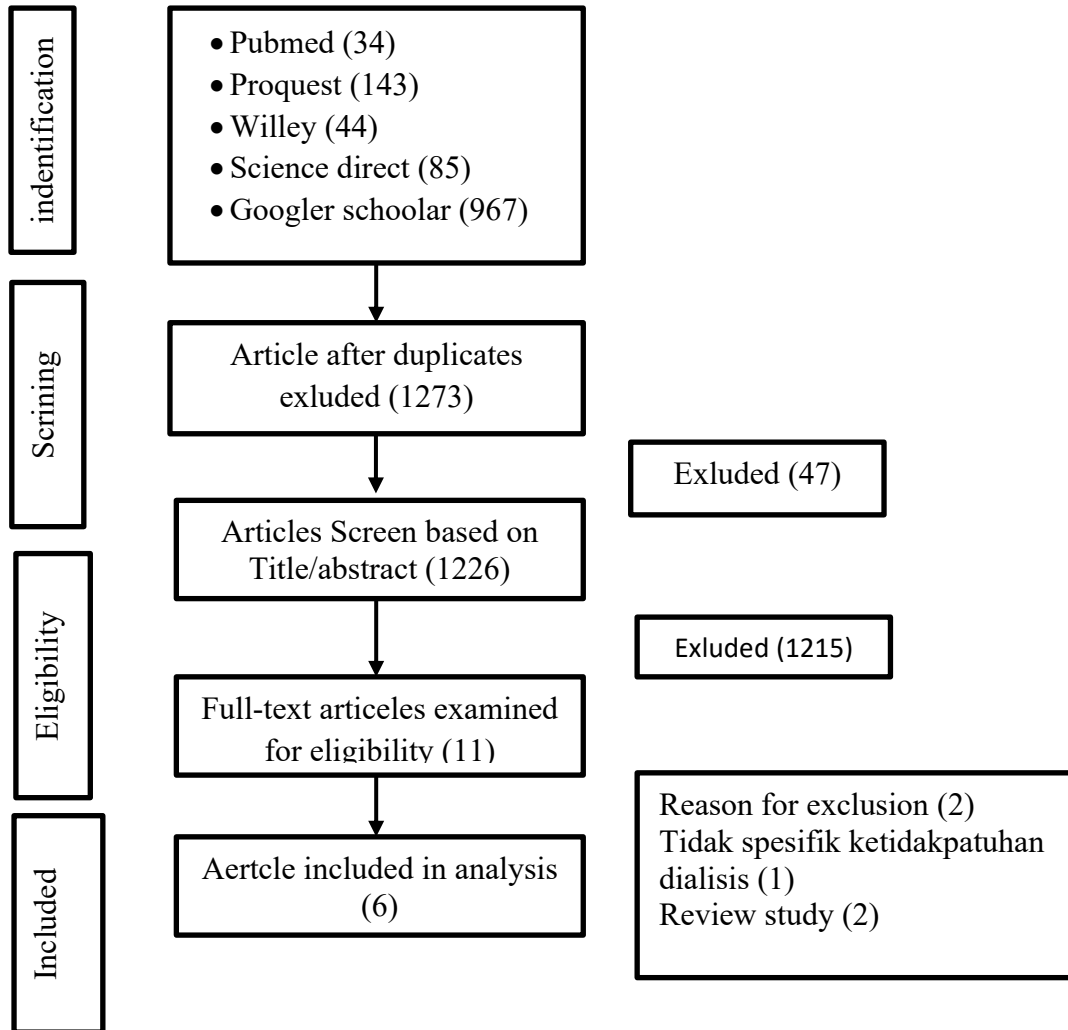
Tabel 1: Kata Kunci Database

No	Database	Keywords	Articles	Access data
1	WILLEY	"Adherence" in Title and "chronic kidney" anywhere and "renal dialyses" anywhere	94 result	15 Desember
2	Pubmed	((adherence[Title/Abstract] AND (chronic kidney failure[MeSH Terms])) AND (renal dialyses[MeSH Terms]))	34 result	15 Desember
3	Science Direct	adherence AND chronic kidney failure AND renal dialyses	85 result	10 Desember
4	proQuest	adherence AND chronic kidney failure AND renal dialyses	143 result	10 Desember
5	Googler scholar	adherence AND chronic kidney failure AND renal dialyses	967 result	10 desember

Tabel 2 : Kriteria Inklusi dan Eksklusi

PCC	
Population	Pasien gagal ginjal kronik/ESRD yang menjalani hemodialisa
Concept	Kepatuhan hemodialisa dan faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan
Context	Rumah sakit atau pusat layanan hemodialisa

Kriteria inklusi	Kriteria eksklusi
Artikel 10 tahun terakhir, full text, baik study kualitatif maupun kuantitatif	Tinjauan/review, intervensi, makalah protokol study tidak dimasukkan.



Gambar 1. Diagram aliran prisma

Tabel 3 Ekstraksi Data yang Dianalisis

Pengarang, Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil	Faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan
(15)	Contributing factors to hemodialysis adherence in Aceh, Indonesia	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor dominan dan hubungannya yang mempengaruhi kepatuhan hemodialisis.	Cross-sectional. Kuesioner dan dokumen Rekam Medis digunakan sebagai instrumen untuk mendapatkan data untuk penelitian ini. Data dianalisis menggunakan uji chi-square	110 responden yang menjalani perawatan hemodialisis di Rumah Sakit Aceh Indonesia. Sampel dipilih dengan menggunakan consecutive sampling.	Persentase pasien yang patuh terhadap hemodialisis adalah 60%. Terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan hemodialisis efikasi diri (p-value = 0,000), penerimaan (p-value = 0,009), dan dukungan sosial (p-value = 0,004).	<ul style="list-style-type: none"> - Self efficacy - Penerimaan - Dukungan sosial

(22)	Motivators and barriers of adherence to hemodialysis among patients with end stage renal disease (ESRD) in Rwanda: A qualitative study	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hambatan dan motivator kepatuhan hemodialisis di antara pasien penyakit ginjal stadium akhir (ESRD) di Rwanda	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Strategi sampling purposive digunakan untuk memilih peserta penelitian.	Sampel tujuh orang peserta yang ditentukan oleh saturasi data digunakan untuk bagian kualitatif penelitian. Usia peserta ESRD terpilih berkisar antara 25 tahun hingga 72 tahun. Mengenai jenis kelamin, 4 peserta laki-laki dan 3 perempuan. Mengenai status perkawinan mereka, 5 menikah, 1 janda dan 1 lajang. Mengenai tingkat pendidikan, 3 orang berpendidikan SD, 1 orang berpendidikan SLTA, sedangkan 2 orang tidak berpendidikan dan 1 orang berpendidikan Perguruan Tinggi.	<ul style="list-style-type: none"> - Dua peserta menyatakan pentingnya keluarga dalam perjalanan penyakit dan pengobatan mereka - Harapan untuk transplantasi ginjal dinyatakan oleh dua peserta karena memberi mereka kekuatan untuk melanjutkan dialisis karena mereka mengharapkan stabilitas setelah hemodialisis tidak lagi diperlukan - Pengurangan gejala Dua peserta menyoroti pengentasan gejala sebagai motivator kepatuhan terhadap pengobatan hemodialysis - Takut akan kematian 	<ul style="list-style-type: none"> - Harapan untuk transplantasi ginjal - dukungan keluarga - Mengurangi gejala - untuk memperpanjang hidup - peningkatan kualitas hidup dan ketakutan akan kematian
------	--	--	---	--	--	---

(19)	Adherence to Hemodialysis and Associated Factors among End Stage Renal Disease Patients at Selected Nephrology Units in Rwanda: A Descriptive Cross-Sectional Study	Menentukan tingkat kepatuhan terhadap hemodialisis dan faktor-faktor yang terkait di antara pasien Penyakit Ginjal Tahap Akhir (ESRD) di unit nephrology yang terpilih di Rwanda.	Deskriptif cross-sectional.	41 pasien ESRD yang menjalani hemodialisis di pusat-pusat dialisis di Rwanda.	Faktor yang terkait dengan kepatuhan termasuk usia ($p = 0.038$) dan agama ($p = 0.003$), serta pendidikan kesehatan dari tenaga medis tentang pentingnya tidak melewatkan sesi dialisis ($p = 0.000$).	<ul style="list-style-type: none"> - Usia: Pasien yang lebih tua menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih baik. - Agama: Kepercayaan juga berkontribusi pada kepatuhan terhadap hemodialisis. - Pendidikan kesehatan oleh tenaga medis tentang pentingnya kepatuhan. - Persepsi pasien tentang pentingnya hemodialisis.
------	---	---	-----------------------------	---	---	---

						- Kesulitan yang dialami selama prosedur hemodialisis.
(23)	Factors Influencing Adherence to Hemodialysis Sessions among Patients with End-Stage Renal Disease in Makkah City	untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan HD pada pasien ESRD	A cross-sectional survey research	361 pasien ESRD dilakukan di tiga pusat HD di tiga rumah sakit pemerintah utama di kota Makkah, Arab Saudi	Status perkawinan, keyakinan akan pentingnya mengikuti jadwal dialisis, penggunaan transportasi pribadi, jumlah hari dialisis, gaya hidup yang sibuk, nasihat dari tenaga medis tentang pentingnya tidak melewatkan perawatan dialisis, dan frekuensi nasihat dari tenaga medis tentang pentingnya menjalani dialisis hingga selesai secara signifikan berhubungan dengan kepatuhan terhadap sesi hemodialisis	- Status perkawinan - Jadwal dialisis - Jumlah hari dialisis - Gaya hidup - Edukasi dari tenaga medis
(17)	Adherence to hemodialysis and	Menilai dampak pandemi COVID-19	Studi cross-sectional.	205 pasien dengan ESRD yang menjalani	menunjukkan bahwa 19,5% tidak patuh terhadap HD	Pemahaman dan persepsi pasien serta

	<p>medical regimens among patients with end-stage renal disease during COVID-19 pandemic: a cross-sectional study</p>	<p>terhadap kepatuhan pasien dengan Penyakit Ginjal Tahap Akhir (ESRD) terhadap hemodialisis dan regimen medis yang ditetapkan</p>		<p>hemodialisis di pusat dialisis di Ismailia, Mesir.</p>	<p>selama pandemi dibandingkan dengan 11,7% sebelum pandemi ($p < 0,001$), dengan kesepakatan yang signifikan dengan kehadiran aktual sesi HD ($Kappa = 0,733, p < 0,001$). Analisis multivariat menunjukkan bahwa prediktor utama ketidakpatuhan adalah riwayat COVID-19, skor pemahaman dan persepsi, dan skor Ketakutan terhadap COVID.</p>	<p>Ketakutan terhadap covid-19</p>
(21)	<p>Effect of Educational Intervention on Knowledge and Level of Adherence among Hemodialysis</p>	<p>Untuk menilai dampak intervensi edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan terhadap regimen pengobatan pada pasien</p>	<p>A Randomized Controlled Trial</p>	<p>160 pasien hemodialisis di rumah sakit pengajaran besar di India Selatan, dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing terdiri dari 80 pasien.</p>	<p>Peningkatan pengetahuan pasca-intervensi diukur dan menunjukkan nilai $p < 0.001$, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam</p>	<p>Pendidikan yang diberikan kepada pasien dapat membantu meningkatkan kesadaran pasien tentang pentingnya menghadiri sesi dialisis secara rutin.</p>

	Patients: A Randomized Controlled Trial	hemodialisis (HD) serta menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut.			pengetahuan dalam kelompok intervensi.	
(16)	Follow-Up Study on the Effect of Cognitive Behaviour Therapy on Haemodialysis Adherence: A Randomised Controlled Trial	Untuk mengetahui pengaruh terapi perilaku kognitif (CBT) terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani hemodialisis, termasuk kepatuhan terhadap dialisis, cairan, diet, dan obat-obatan.	Desain: Uji coba terkontrol acak (randomised controlled trial).	67 pasien CKD yang dirawat di unit hemodialisis di rumah sakit multispecialty di India. Kelompok eksperimen (n = 33) menerima CBT, sementara kelompok kontrol (n = 34) menerima konseling non-direktif.	Peningkatan Kepatuhan: - Hemodialisis: +0.94 (efek ukuran: 0.51) - Cairan: +16.34 (efek ukuran: 2.30) - Diet: +61.19 (efek ukuran: 4.75) - Obat: +10.73 (efek ukuran: 1.3)	Intervensi CBT dapat meningkatkan pengetahuan dan kontrol psikologis pasien